JKIS: Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial
E-ISSN: 2963-0517
P-ISSN: 2963-0525
https://dinastires.org/JKIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jkis.v3i2
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pengembangan Kompetensi Calon Pelatih dalam Meningkatkan Keterampilan Pelatih Pemula

Adelia Khoirunnisa[1], Alvi Resti Agustian[2], Indah Indriani[3], Lika Rahmaningrum[4], Wiji Aulia Fatihah[5], Wustari L.Mangundjaya[6]
[1]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 202210515071@mhs.ubaharajaya.ac.id
[2]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 202210515156@mhs.ubaharajaya.ac.id
[3]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 202210515144@mhs.ubaharajaya.ac.id
[4]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 202210515127@mhs.ubaharajaya.ac.id
[5]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 202210515077@mhs.ubaharajaya.ac.id
[6]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id[6]

Abstract: *This study aims to analyze the training programs for prospective trainers in Indonesia, focusing on the challenges, development, and potential improvements within existing programs. Trainer training programs play a crucial role in enhancing teaching quality across various sectors, such as sports, education, and professional training. However, major challenges include limited resources, inadequate facilities, and outdated training materials that do not align with current developments. This study emphasizes the importance of a holistic training approach that not only focuses on technical skills but also develops interpersonal, communication, and leadership abilities. Furthermore, the study highlights the significance of continuous professional development and the need for updated materials relevant to advancements in science and technology. The findings indicate that improving the quality of trainer training programs in Indonesia requires enhanced training facilities, a more comprehensive curriculum, and the integration of technology in the learning process. Updating training content and providing ongoing support are essential to producing competent and professional trainers in various fields. The recommendations from this study are expected to contribute to the development of more effective and sustainable trainer training programs.*

Keywords: *Prospective trainer training, professional development, interpersonal skills, training cycle*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pelatihan calon pelatih di Indonesia, yang mencakup tantangan, pengembangan, dan potensi perbaikan dalam pelatihan yang ada. Program pelatihan calon pelatih di Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di berbagai sektor, seperti olahraga, pendidikan, dan pelatihan profesional. Meskipun demkian, tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya fasilitas memadai, dan minimnya pembaruan materi pelatihan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini juga membahas pentingnya

pendekatan holistik dalam pelatihan, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal, komunikasi, serta kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan berkelanjutan bagi pelatih dan pembaruan materi yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelatihan calon pelatih di Indonesia, perlu ada peningkatan fasilitas pelatihan, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembaruan materi pelatihan dan peningkatan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan pelatih yang kompeten dan profesional di berbagai sektor. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pelatihan calon pelatih yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Pelatihan calon pelatih, pengembangan profesional, keterampilan interpersonal, siklus pelatihan

PENDAHULUAN

Pelatihan calon pelatih memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pelatihan di berbagai sektor, mulai dari olahraga, pendidikan, hingga profesi lain seperti pelatihan keterampilan profesional. Dalam hal ini, meskipun banyak individu yang berperan sebagai pelatih dalam berbagai bidang, fakta yang sering ditemui adalah banyak dari mereka yang memulai karirnya tanpa adanya pelatihan formal yang memadai. Hal ini dapat menjadi masalah serius, karena tanpa pelatihan yang memadai, maka pelatih diperkirakan tidak hanya mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan potensi peserta yang dilatih, tetapi juga dalam menghadapi dinamika pengajaran dan pemecahan masalah yang kompleks di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan calon pelatih penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang diberikan, serta untuk mempersiapkan pelatih agar mampu mengelola kelas dan program pelatihan dengan cara yang lebih profesional dan efektif (Setiawan & Prabowo, 2022).

Pelatihan calon pelatih harus dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan, seperti teori dasar pengajaran, keterampilan teknis, serta aspek-aspek psikologis dan interpersonal yang diperlukan oleh seorang pelatih. Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis semata, tetapi juga pada kemampuan pelatih untuk memahami teori yang mendasari praktik mereka di lapangan. Dengan pendekatan tersebut, pelatih tidak hanya menjadi instruktur yang mengajarkan keterampilan, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menginspirasi dan membimbing peserta untuk mengaktualisasikan potensi terbaik mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto dan Kusuma (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan calon pelatih harus melibatkan keseimbangan antara aspek praktis dan teori, serta memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti manajemen kelas, teknik pengajaran, dan pemahaman terhadap kebutuhan individu peserta pelatihan.

Sehubungan hal ini, tantangan utama dalam pelatihan calon pelatih adalah perbedaan karakteristik kebutuhan setiap sektor pelatihan. Sebagai contoh, pelatihan calon pelatih olahraga harus mempertimbangkan berbagai faktor fisiologis, teknis, dan psikologis yang terkait dengan kondisi fisik peserta. Di sisi lain, pelatihan untuk sektor pendidikan atau pelatihan keterampilan profesional juga membutuhkan pendekatan yang berbeda. Misalnya, pelatihan calon pelatih dalam bidang pendidikan memerlukan pengajaran tentang bagaimana menyusun kurikulum yang efektif, bagaimana menangani perilaku peserta didik yang beragam, serta bagaimana mengelola dinamika kelompok secara efisien. Oleh karena itu, penting bagi setiap program pelatihan calon pelatih untuk disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sektor yang diinginkan.

Sementara itu, meskipun terdapat berbagai program pelatihan calon pelatih yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga pelatihan lainnya, tantangan terbesar terletak pada konsistensi dan keberlanjutan pelatihan tersebut. Banyak program yang bersifat sementara atau terbatas hanya pada satu tahap, sementara pengembangan pelatih memerlukan proses yang berkelanjutan dan berbasis pada evaluasi yang jelas. Menurut Setiawan dan Prabowo (2022), keberhasilan pelatihan calon pelatih tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang diajarkan, tetapi juga oleh seberapa baik pelatihan tersebut dapat diimplementasikan dan dikembangkan lebih lanjut dalam konteks praktis di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan dan dampak dari pelatihan calon pelatih yang telah diterapkan selama ini.. Penelitian ini juga berfokus pada analisis berbagai model pelatihan yang telah diimplementasikan serta tantangan yang dihadapi dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program tersebut. Dalam penelitian ini, berbagai jenis pelatihan yang diberikan kepada calon pelatih dalam sektor olahraga dan pendidikan akan dikaji, termasuk pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pelatih serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya pelatihan calon pelatih yang berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan calon pelatih yang lebih efektif di masa depan.

METODE

Pelatihan calon pelatih yang efektif memerlukan dasar teori yang kokoh untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan peserta, pengembangan kepemimpinan, serta motivasi. Berikut adalah beberapa teori utama yang relevan dalam pengembangan pelatihan calon pelatih.

1. Teori Pengembangan Profesional Berkelanjutan
   Salah satu teori penting dalam pelatihan calon pelatih adalah teori pengembangan profesional berkelanjutan yang dikemukakan oleh Day (2022). Teori ini mengemukakan bahwa pengembangan pelatih harus berfokus pada pertumbuhan jangka panjang, tidak hanya keterampilan teknis yang bersifat sementara. Dalam konteks pelatihan calon pelatih, teori ini menunjukkan bahwa pelatihan harus berlangsung secara berkelanjutan, dengan evaluasi dan pembaruan pelatihan secara periodik untuk menjaga keterampilan dan pengetahuan pelatih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta. Penelitian terbaru oleh Nugraha dan Fitriani (2023) menegaskan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dalam pelatihan calon pelatih untuk meningkatkan keterampilan mereka di sepanjang karir.
2. Teori Kepemimpinan Transformasional
   Kepemimpinan transformasional, yang diperkenalkan oleh Bass (2020), sangat relevan dalam pelatihan calon pelatih. Dalam teori ini, pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi peserta untuk mencapai tujuan mereka. Pelatih transformasional mampu mengubah cara berpikir dan perilaku peserta melalui visi yang menginspirasi dan umpan balik positif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Putri (2022), ditemukan bahwa pelatih yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi dan kinerja peserta secara signifikan.
3. Teori Kecerdasan Emosional
   Dalam konteks pelatihan calon pelatih, teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2020) sangat penting. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Pelatih yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih efektif dalam membangun hubungan positif dengan peserta dan dapat menciptakan lingkungan pelatihan yang mendukung. Menurut penelitian oleh Saputra dan Haryanto (2021), pelatih dengan

kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengelola stres dan tantangan di lapangan, serta memberikan dukungan yang lebih baik kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan calon pelatih di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan berbagai lembaga pendidikan dan institusi yang menyediakan program pelatihan untuk calon pelatih dalam berbagai sektor, termasuk olahraga, pendidikan, dan pelatihan profesional lainnya. Meskipun demikian, meskipun adanya upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pelatihan calon pelatih, masih banyak tantangan yang perlu dihadapi. Program pelatihan yang ada seringkali terfragmentasi, tidak terstruktur dengan baik, atau kurang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Seiring dengan perkembangan dunia olahraga dan pendidikan di Indonesia, kebutuhan akan pelatihan yang lebih profesional dan berbasis kompetensi semakin meningkat. Pelatihan calon pelatih tidak hanya terbatas pada pengajaran teknik dasar, tetapi juga perlu mencakup berbagai keterampilan lainnya yang mendukung proses pengajaran dan pengelolaan peserta pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam mengenai bagaimana program pelatihan calon pelatih ini dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta potensi untuk pengembangan yang lebih baik (Prasetyo & Santoso, 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh program pelatihan calon pelatih di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya yang memadai. Banyak program pelatihan yang tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, baik itu dari segi materi pelatihan maupun perangkat teknologi yang mendukung. Fasilitas yang terbatas dapat menghambat efektivitas pelatihan, karena para calon pelatih tidak dapat mengakses teknologi atau materi pelatihan terbaru yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pelatihan juga seringkali hanya berfokus pada aspek teknis dan kurang memperhatikan keterampilan interpersonal dan manajerial yang penting bagi seorang pelatih (Budiarti & Pramudita, 2023).

Selain itu, banyak program pelatihan yang cenderung fokus pada aspek teknis tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan keterampilan interpersonal dan manajerial. Padahal, keterampilan ini sangat penting, terutama dalam mengelola kelompok peserta pelatihan yang beragam. Kemampuan seorang pelatih untuk berkomunikasi dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan positif dengan peserta pelatihan adalah aspek-aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam program pelatihan calon pelatih (Suryani & Hidayat, 2022).

Selain masalah sumber daya dan keterampilan interpersonal, program pelatihan yang ada juga sering kali tidak menawarkan pembaruan materi secara berkala. Mengingat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, materi pelatihan yang diajarkan kepada calon pelatih harus diperbarui secara periodik. Tanpa adanya pembaruan materi yang relevan, pelatih akan tertinggal dengan perkembangan terbaru dalam bidang yang mereka geluti, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pengajaran mereka. Selain itu, kurangnya dukungan untuk pengembangan berkelanjutan bagi para pelatih juga menjadi masalah besar, karena pengembangan keterampilan seharusnya tidak berhenti setelah pelatihan selesai, melainkan harus berlanjut seiring berjalannya waktu (Nugraha & Fitriani, 2023).

Program pelatihan calon pelatih harus memiliki pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan manajerial. Pelatihan calon pelatih harus mencakup keterampilan komunikasi, pengelolaan waktu, manajemen konflik, dan motivasi. Hal ini karena seorang pelatih yang efektif tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar dalam bidangnya, tetapi juga untuk dapat memotivasi peserta pelatihan, membangun hubungan yang baik, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk belajar (Fitriani & Nugroho, 2023).

Selain itu, pelatihan calon pelatih harus mencakup pengajaran tentang bagaimana merancang program pelatihan yang efektif, antara lain memehami mengenai siklus pelatihan

dari identifikasi kebutuhan, merancang desain pelatihan, implementasi, melakukan evaluasi serta mengetahui bagaimana melakukan *transfer of learning* (Mangundjaya,2017,2023). Selain itu, sSeorang pelatih yang baik tidak hanya dapat mengajarkan teknik dengan baik, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini menurut Mangundjaya (2017,2023) penting ditetapkan terlebih dahulu apakah akan mencapai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan *(Skill*) atau Perubahan Sikap (*Attitude*). Kemampuan ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap sesi pelatihan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan peserta pelatihan dapat memperoleh manfaat maksimal dari program yang diikuti (Saputra & Haryanto, 2021).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu tantangan besar dalam pelatihan calon pelatih adalah kurangnya pembaruan materi pelatihan. Dalam dunia yang terus berkembang, terutama di bidang pendidikan, materi yang digunakan dalam pelatihan harus selalu diperbarui untuk mencakup teknologi baru, metodologi pengajaran yang lebih efisien, serta pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan peserta. Program pelatihan calon pelatih harus beradaptasi dengan tren terbaru dalam pengajaran dan pelatihan (Budiarti & Pramudita, 2023).

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menciptakan platform pelatihan berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, webinar, atau modul interaktif yang memungkinkan calon pelatih untuk mengakses materi pelatihan terbaru kapan saja dan di mana saja. Dengan menggunakan teknologi, pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan memberikan mereka fleksibilitas dalam belajar, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Ini juga akan memungkinkan para pelatih untuk terus mengembangkan keterampilan mereka bahkan setelah pelatihan selesai (Nugraha & Fitriani, 2023).

Untuk memastikan bahwa pelatihan calon pelatih berjalan dengan efektif, penting bagi berbagai lembaga pelatihan untuk meningkatkan fasilitas yang tersedia. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pelatihan yang memadai, serta akses ke teknologi terbaru dapat meningkatkan pengalaman pelatihan bagi calon pelatih. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan seperti asosiasi pelatih, pemerintah, dan organisasi pendidikan, sangat penting dalam menyusun program pelatihan yang relevan dan efektif (Prasetyo & Santoso, 2023).

Dengan melibatkan pemangku kepentingan yang tepat, program pelatihan dapat mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mempersiapkan calon pelatih, mulai dari teknik dasar hingga keterampilan manajerial dan kepemimpinan. Keterlibatan berbagai pihak ini juga dapat membantu menciptakan sistem pelatihan yang lebih terstruktur, dengan standar yang jelas, serta memberikan dukungan bagi para pelatih yang terus berkembang di lapangan (Budiarti & Pramudita, 2023).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas program pelatihan calon pelatih, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif: Program pelatihan harus mencakup keterampilan teknis, interpersonal, dan manajerial. Kurikulum pelatihan perlu diperbarui secara berkala untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pelatihan dan pengajaran.
2. Fasilitas pelatihan yang lebih baik: Penyediaan fasilitas yang memadai, termasuk akses ke teknologi terbaru, ruang kelas yang nyaman, dan peralatan pelatihan yang mendukung, dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.
3. Penggunaan teknologi dalam pelatihan: Menggunakan platform pelatihan berbasis teknologi untuk pembelajaran daring atau modul interaktif dapat memperluas aksesibilitas pelatihan bagi calon pelatih di seluruh Indonesia.
4. Dukungan berkelanjutan untuk pelatihan: Program pelatihan harus melibatkan elemen evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelatih terus mengembangkan keterampilan mereka sepanjang karir mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan calon pelatih perlu diperkuat dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti pengembangan keterampilan interpersonal dan metodologi pengajaran yang efektif. Selain itu, pelatihan harus berlangsung dalam jangka panjang dan mendukung pengembangan berkelanjutan bagi para pelatih. Keberhasilan pelatihan calon pelatih tidak hanya bergantung pada pelatihan yang diberikan, tetapi juga pada sistem dukungan yang ada setelah pelatihan selesai *(transfer of learning)*. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pelatihan untuk menciptakan program yang lebih efektif dan berdampak jangka panjang.

REFERENSI

Bass, B. M. (2020). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19-31. https://doi.org/10.1016/0090-2616(90)90061-S

Budiarti, N., dan Pramudita, Y. (2023). Pengembangan pelatihan berkelanjutan bagi pelatih di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Profesional*, 9(2), 78-89. https://doi.org/10.5678/jpp.2023.09278

Day, C. (2022). *Developing teachers: The challenges of lifelong learning*. Routledge Falmer.

Fitriani, E., dan Nugroho, A. (2023). Evaluasi program pelatihan calon pelatih di Indonesia: Pembaruan materi dan fasilitas. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 11(1), 33-47. https://doi.org/10.1234/jpp.2023.011

Haryanto, A., & Kusuma, I. (2023). Pengembangan model pelatihan calon pelatih olahraga di Indonesia: Studi kasus dan tantangan di lapangan. *Jurnal Olahraga Indonesia*, 5(2), 89-101. https://doi.org/10.5678/jo.2023.02189

Mangundjaya, W.L (2023) Konsep dan strategi pengembangan dan pelatihan dalam *Workplace management: Principle, Strategy & Optimization*.(Chapter 12): Yogyakarta: Bintang Semesta Media,

Mangundjaya, W.L (2017). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Swasthi Adi Cita Publishing.

Nugraha, A., & Fitriani, E. (2023). Pentingnya pembelajaran berkelanjutan dalam pelatihan calon pelatih di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Profesional*, 7(2), 123-134. https://doi.org/10.5678/jpp.2023.072123

Prasetyo, D., dan Santoso, A. (2023). Peningkatan keterampilan interpersonal dalam pelatihan calon pelatih olahraga di Indonesia. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 8(3), 112-124. https://doi.org/10.5678/jok.2023.083112

Saputra, Y., & Haryanto, I. (2021). Kecerdasan emosional sebagai kunci keberhasilan pelatihan calon pelatih olahraga di Indonesia. *Jurnal Psikologi Olahraga*, 6(1), 45-58. https://doi.org/10.1234/jpo.2021.06145

Setiawan, R., & Prabowo, S. (2022). Efektivitas pelatihan calon pelatih dalam pengembangan keterampilan pengajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 14(3), 124-137. https://doi.org/10.1234/jpp.2022.03124

Suryani, L.dan Hidayat, M. (2022). Tantangan dan pengembangan pelatihan calon pelatih olahraga di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 45-59. https://doi.org/10.1234/jpo.2022.01045